BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan aneka ragam kebudayaan dan tradisi. Potensi merupakan model sebagai sebuah bangsa yang besar. Kesenian wayang merupakan salah satu dari sekian banyak kesenian produk asli bangsa Indonesia. Kesenian wayang, merupakan kesenian komprehensif yang dalam pertunjukannya memadukan beberapa unsur kesenian, diantaranya seni karawitan, seni rupa (tatah sungging), seni pentas (pedalangan) dan seni tari (wayang orang). Disamping fungsinya sebagai hiburan dan pendidikan, kesenian wayang juga memiliki fungsi estetika dan sarat dengan kandungan nilai yang bersifat sakral. Setiap alur cerita, falsafah dan perwatan tokohnya, sampai bentuk wayangnya mengandung makna yang sangat dalam.

Derasnya arus globalisasi yang mempengaruhi segala bidang kehidupan terus menggeser nilai-nilai kebudayaan dan kesenian tradisional. Sementara di satu sisi pembinaan yang jelas untuk membangkitkan kesadaran dan pemahaman tentang wawasan nilai-nilai budaya umumnya dan kesenian tradisional khususnya terasa sangat kurang terhadap masyarakat, terutama terhadap generasi muda. Dunia wayang menjadi semakin asing di kalangan masyarakat desa maupun kota, terutama masyarakat generasi muda. Sehingga tidak aneh apabila anak-anak muda di

kota-kota besar lebih mengenal tokoh-tokoh superman, batman dan sinchan dari pada arjuna, bima dan gatotkaca.

Surakarta merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa. Berbagai bentuk kesenian tradisi Jawa termasuk di dalamnya kesenian daerah atau kesenian rakyat, dan kesenian klasik yang hingga kini eksistensinya masih diakui oleh masyarakat, berkembang di daerah ini. Nuansa budaya Jawa itu dalam kehidupan masyarakat masih terasa sangat kental hingga saat ini. Terlebih kesenian tradisi merupakan aset potensial bagi pengembangan pariwisata budaya di Surakarta.

Di Surakarta pertunjukan Wayang Wong panggung diawali oleh grup Wayang Wong Sriwedari. Pendiri pertama adalah Adipati Mangku Negara I (1757 – 1795) abad XVIII dan setelah naik tahta berganti gelar Sultan Hamengku Buwana I. Setelah sekian lama tidak berkembang akhirnya Mangku Negara V (1881 – 1896) berganti mengelolanya dengan peralatan dan perlengkapan yang sudah mulai berkembang serta busana yang semakin lebih lengkap. Tahun 1901, pada masa Paku Buwana X setelah lepas dari Keraton Surakarta, perkumpulan Wayang Wong itu menjadi Taman Sriwedari sampai sekarang.

Surakarta, yang sangat dikenal dengan sebutan Solo dengan luas wilayah 4.404,06 hektar dan berpenduduk kurang lebih 447.564 jiwa ini memiliki banyak potensi wisata. Seperti Kraton Kasunanan, Pura Mangkunegaraan, Museum Radya Pustaka, Taman Wisata Budaya Sriwedari, Wayang Wong Sriwedari, Taman hiburan dan rekreasi Sriwedari,

Taman Satwa Taru Jurug, dan Taman Balaikambang, (Dinas Pariwisata Surakarta, 2001)

Wayang dikenal sejak zaman prasejarah yaitu sekitar 1500 tahun sebelum Masehi. Masyarakat Indonesia memeluk kepercayaan animisme berupa pemujaan roh nenek moyang yang disebut hyang atau dahyang, yang diwujudkan dalam bentuk arca atau gambar. Wayang Wong adalah sebuah genre yang digolongkan ke dalam bentuk drama tari tradisional. Sebutan Wayang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti bayangan. Wayang Wong adalah sebuah pertunjukan Wayang yang pelaku-pelakunya dimainkan oleh manusia. Seni pertunjukkan Wayang Wong pada masing-masing daerah memiliki gaya tersendiri, baik Surakarta maupun Yogyakarta.

Wayang, oleh para pendahulu negeri ini sangat mengandung arti yang sangat dalam. Sunan Kali Jaga dan Raden Patah sangat berjasa dalam mengembangkan Wayang. Para Wali di Tanah Jawa sudah mengatur sedemikian rupa menjadi tiga bagian. Pertama Wayang Kulit di Jawa Timur, kedua Wayang Wong di Jawa Tengah, dan ketiga Wayang Golek di Jawa Barat. Masing masing sangat bekaitan satu sama lain (Ir Sri Mulyono, 1975).

Wayang Wong Sriwedari tidak hanya mempunyai potensi besar, namun di dukung pula oleh letaknya yang strategis untuk dapat dijangkau oleh masyarakat karena disekitar wilayah Wayang Wong Sriwedari terdapat banyak tempat yang menunjang lainnya, yaitu restoran boga, Gedung bioskop solo, Stadio Sriwedari, Museum Radya Pustaka, Gedung Pertemuan

Graha Pena dan Taman Hiburan Rakyat. Dengan mengetahui segala keunikan dan fenomena yang terdapat pada seni tradisional ini, Wayang Wong Sriwedari merupakan salah satu seni tradisional yang mempunyai potensi besar untuk menjadi andalan objek pariwisata Surakarta unruk turis domistik maupun mancanegara, sehingga dapat membantu penambahan penghasialan Pemda, disamping itu dengan adanya Wayang Wong Sriwedari ikut melestarikan kebudayaan Indonesia dan menjadi kesenian yang merupakan cirri khas dari kota Surakarta, bahkan dapat membantu mengangkat nama Surakarta menjadi lebih baik, dan dikenal turis domistik dan turis mancanegara karena mempunyai suatu seni tradisional yang baik.

Semakin banyaknya bermunculannya alternatif hiburan sangat dan pengaruh budaya luar sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat Surakarta, menyebabkan hampir tidak ada lagi seni tradisional Wayang Wong Sriwedari, hal ini dapat dilihat dari jumlah penonton setiap jam penayangannya lebih sedikit , dan rata-rata usia dari para pengunjung yang kurang lebih berumur 40-45 tahun, hal ini membuktikan para pengunjung hanyalah terdiri dari orang-orang tua yang masih menyukai seni tradisional Wayang Wong Sriwedari ini, padahal *target audience* dari seni tradisional ini adalah semua kalangan.

Kurangnya rasa tertarik terhadap Wayang Wong Sriwedari ini dikarnakan informasi yang kurang, karena selama ini informasi hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan hanya terbatas di lingkungan Wayang

Wong Sriwedari dalam bentuk lisan dan tak tertulis, sehingga Wayang Wong Sriwedari mengalami kemunduran dari sejak berdiri hingga sekarang.

Dengan demikian berkurangnya peminat akan seni Tradisional Wayang Wong Sriwedari ini, dikhawatirkan kesenian ini lama kelamaan akan mengalami kepunahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mengembangkan Wayang Wong Sriwedari, sehingga menjadi budaya yang kembali digemari masyarakat kota Surakarta, muncul beberapa permaslahan yang perlu diperhatikan yaitu mutu penyajian informasi yang jelas, dan yang paling utama ialah bagaimana menginformasikan kepada masyarakat agar mengetahui keberadan dari Wayang Wong tersebut di tengah-tengah maraknya budaya modernitas. Dan dapat disimpulkan bahwa identifikasi dalam penulisan laporan proyek tugas akhir ini, yaitu :

1. Dari aspek Masyarakat kota Surakarta.

   - Berkurangnya pengetahuan tentang Wayang Wong yang dikhawatirkan kesenian ini lama kelamaan akan mengalami kepunahan.

   - Kurangnya informasi akan seni tradisional Wayang Wong ini menyebabkan Wayang Wong kurang diketahui masyarakat kota Surakarta.

- Perhatian masyarakat untuk mengetahui Wayang Wong Sriwedari cenderung menurun.

- Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap Wayang Wong Sriwedari.

- Masyarakat Solo dan sekitarnya sudah tidak lagi menganggap Wayang Wong sriwedari sebagai suatu kebutuhan hiburan mereka lagi.

2. Dari aspek Pengelola Wayang Wong Sriwedari / Sangar Wayang Wong Sriwedari.

   - Keadaan tempatnya yang kurang nyaman untuk menyaksikan pertunjukan Wayang Wong Sriwedari.

   - Gedungnya yang tidak terawat menyebabkan kurang di minati oleh masyarakat Surakarta.

   - Gedung Wayang Wong Sriwedari tidak memenuhi syarat secara akustik, karena tidak didisain untuk mendukung suara yang dihasilkan dari gamelan dan ucapan Wayang Wong.

3. Dari aspek pemerintah kota Surakarta

- Para pemain Wayang Wong semua dari kalangan PNS.
- Pemerintah Kurang proaktif dalam mensosialisasikan Wayang Wong Sriwedari. Dan saat ini Perhatian pemerintah semakin berkurang.

1.3 Batasan Masalah

Kesenian Wayang Wong diketahui memiliki banyak cerita-cerita yang dimainkan dalam setiap pertunjukannya yang mengandung pesan moral yang ingin penulis sampaikan.

Sebagai upaya untuk memperjelas serta mempertegas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka batasan masalah perancangan ini di tujukan pada Wayang Wong Sriwedari yang terletak di Jalan Slamet Riyadi 164 Surakarta. Perancangan bersifat pada studi tentang kesenian Wayang Wong Sriwedari.

1.4 Fokus Masalah

Bagaimana untuk menginformasikan Wayang Wong Sriwedari, sehingga menjadi budaya yang kembali dikenali masyarakat dan mendapat tempat kembali di masyarakat kota Surakarta dan memberikan pengetahuan

kepada masyarakat tentang Kesenian dan ragam budaya Indonesia khususnya melalui pertunjukan pentas seni Wayang Wong Sriwedari. Karena pada jaman sekarang ini cerita dari Kesenian Wayang Wong Sriwedari belum memungkinkan untuk dinikmati secara merata, maka dari itu salah satu cara untuk menyebarluaskan cerita dari kesenian tersebut adalah dengan cara menginformasikan kembali.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Menginformasikan kepada masyarakat dengan adanya keberadaan Wayang Wong Sriwedari di kota Surakarta.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Wayang Wong di Surakarta.
3. Memberikan pengertian kepada masyarakat luas khususnya masyarakat kota Surakarta tentang Wayang Wong Sriwedari bahwa banyak nilai budaya yang terkandung dalam ceritanya.
4. Agar informasi/pesan yang ingin disampaikan dapat tepat sasaran.

1.6 Kata Kunci

Bentuk penyederhanaan dari istilah-istilah Kesenian Wayang Wong adalah sebagai berikut :

A. Kesenian

Kesenian adalah perwujudan ungkapan jiwa melalui media rupa (gambar, lukis, patung, dll.), suara (music,nyanyian, instrumental), gerak

(tari, teater), dan bahasa (sastra, ceritera). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Seni teater, umpamanya, merupakan kesatuan dari berbagai media. Kesenian pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Kesenian bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia.

B. Wayang

Wayang berasal dari bahasa jawa kuno yang berarti bayangan, jadi dapat diartikan sebuah pertunjukan wayang yang pelaku-pelakunya dimainkan oleh manusia, yaitu sumber ilham dalam menggambar wujud tokoh dan cerita. Wayang merupakan suatu karya bangsa yang telah dikenal sejak 1500SM dan dalam perkembanganya bersentuhan dengan unsur lain dan terus berkembang sehingga menciptakan wujud dan isinya seperti saat ini.

Wayang berfungsi sebagai media penerangan, pendidikan, dan komunikasi masa,wayang dalam bentuknya yang asli timbul sebelum kebudayaan hindu masuk masuk di Indonesia dan mulai berkembang pada masa hindu jawa (R.M Soedarsono:1984,1990:4).

C. Wayang Wong

Wayang Wong sebuah pertunjukan seni tari drama dan teater yang mengambil cerita Ramayana dan Mahabarata sebagai induk

ceritanya. Wayang Wong yang digolongkan ke dalam bentuk drama seni tari tradisional. Sebutan Wayang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti bayangan. Wayang Wong adalah sebuah pertunjukan Wayang yang pelaku-pelakunya dimainkan oleh manusia. Seni pertunjukkan Wayang Wong pada masing-masing daerah memiliki gaya tersendiri, baik Surakarta maupun Yogyakarta (Winoto, 2006,: Sejarah dan Kondisi Wayang Wong Sriwedari di Surakarta).